

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang. Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (kelembagaan.ristekdikti.go.id, 2019), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 (kelembagaan.ristekdikti.go.id, 2019), yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan mengembangkan kemampuan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab. Pendidikan harus dapat membentuk dan menciptakan manusia yang dapat membawa perubahan baik.

Berdasarkan artikel yang dikutip dari artikel *online* menyatakan bahwa, saat ini Indonesia berada di posisi 108 di dunia dengan skor 0,603. Secara umum kualitas pendidikan di tanah air berada di bawah Palestina, Samoa dan Mongolia. Hanya sebanyak 44% penduduk menuntaskan pendidikan menengah. Sementara 11% murid gagal menuntaskan pendidikan alias keluar dari sekolah (okezone.com, 2017).

Dari kutipan berita tersebut dikatakan bahwa pendidikan Indonesia berada di bawah Palestina, Samoa dan Mongolia, dan sebagai anggota ASEAN, Indonesia masih berada di bawah negara tetangga Malaysia dalam dunia pendidikan. Hal ini terjadi dikarenakan masih banyak penduduk Indonesia yang belum menuntaskan pendidikan dan menyebabkan rendahnya mutu pendidikan Indonesia.

Rahayu (2016: 51) mengatakan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar mencerminkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan cara menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotor.

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Purwanto (2011: 34), hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Keberhasilan atau kegagalan suatu pendidikan pada dasarnya dapat dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku atau dari prestasi hasil pembelajaran yang dicapai oleh anak didik yang telah mendapat proses pembelajaran. Tetapi tidak semua kegiatan belajar mengajar bisa mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu hasil belajar sangat mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi siswa yang ingin mengembangkan wawasan, atau mengembangkan *skill* yang siswa miliki melalui evaluasi-evaluasi maka akan terwujudlah hasil belajar siswa tersebut.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud Totok Suprayitno mengatakan bahwa adanya indikasi kuat penurunan rata-rata nilai UN disebabkan dua faktor yaitu karena adanya beberapa soal dengan standar yang lebih tinggi dibanding UN Tahun 2017 dimasukkan dalam UN 2018 dan karena perubahan moda ujian dari Ujian Nasional berbasis Kertas dan Pensil (UNKP) ke Ujian Nasional berbasis Komputer (UNBK). (okezone.com, 2018)

Dari kutipan berita tersebut dikatakan bahwa rata-rata nilai UN 2018 mengalami penurunan, dan penurunan nilai UN 2018 disebabkan oleh dua faktor yaitu karena adanya beberapa soal dengan standar yang lebih tinggi dibanding UN Tahun 2017 dimasukkan dalam UN 2018 dan perubahan moda ujian dari Ujian Nasional berbasis Kertas dan Pensil (UNKP) ke Ujian Nasional berbasis Komputer (UNBK).

Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai cerminan penilaian keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Bagi seorang siswa, hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan belajar siswa dan mengetahui ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh selama masa pembelajaran. Nilai tersebut merupakan salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasil siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa, nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa melalui pembelajaran di sekolah tentu menunjukkan keberhasilan kepada proses pendidikan yang dilakukan di sekolah tersebut.

Berdasarkan survei awal penelitian di SMK Negeri 16 Jakarta hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika masih rendah. Bisa dilihat dari nilai siswa yang belum mencapai KKM seperti tabel di bawah ini.

**Tabel I. 1 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Tuntas (Siswa)</b>	<b>Tidak Tuntas (Siswa)</b>
XI Akuntansi 1	35 Siswa	21 Siswa	14 Siswa
XI Akuntansi 2	35 Siswa	20 Siswa	15 Siswa
XI Administrasi Perkantoran 1	35 Siswa	14 Siswa	21 Siswa
XI Administrasi Perkantoran 2	36 Siswa	15 Siswa	21 Siswa
XI Pemasaran 1	34 Siswa	15 Siswa	19 Siswa
XI Pemasaran 2	34 Siswa	13 Siswa	21 Siswa
Jumlah	209 Siswa	98 Siswa	111 Siswa
Presentase		46,89%	53,11 %

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pembelajaran dikatakan tuntas apabila secara keseluruhan murid mampu mendapatkan nilai di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM Matematika yaitu 75. Hal ini sesuai dengan tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) seperti disiplin belajar dan motivasi belajar. Dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti lingkungan keluarga. Faktor internal dan eksternal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran siswa. Motivasi merupakan faktor internal dalam diri siswa. Motivasi belajar diperlukan untuk mendorong seseorang untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Chulsum (2017: 8) yang menyebutkan bahwa motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar siswa, karena itu siswa akan berusaha untuk mencoba mengerjakan soal-soal latihan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Sebaliknya, seorang siswa yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya, kecil kemungkinan ia akan dapat berprestasi baik.

Tanpa adanya motivasi belajar, siswa tidak akan siap menghadapi ujian (*test*) yang akan dilaksanakan dan menyebabkan hasil belajar yang didapat tidak optimal. Dengan begitu, saat ingin menghadapi ujian (*test*) banyak siswa yang akan menyontek dan mengandalkan temannya dalam mengerjakan ujian.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat melakukan Praktik Kerja Mengajar (PKM) di SMK Negeri 16 Jakarta, siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang tidak semangat saat pembelajaran dimulai, tidak memanfaatkan waktu diskusi kelompok saat ada penugasan kelompok dengan baik, dan tidak senang dengan adanya tugas dan pekerjaan rumah (PR).

Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan belajar sesuai dengan keinginannya dan tanpa paksaan untuk mencapai tujuan mereka masing-masing. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, maka siswa tersebut

tidak mempunyai antusiasme yang tinggi dalam mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar akan mendorong seorang siswa meluangkan waktu untuk belajar. Siswa akan mampu membagi waktu dalam kesehariannya. Siswa akan tau kapan waktunya belajar dan membagi waktu untuk kegiatan lainnya. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mampu menyerap pelajaran dan akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yussi dkk (2017: 1654) yang menyebutkan bahwa, hal ini menunjukkan tingginya pengaruh disiplin belajar akan berdampak pada semakin meningkatnya hasil belajar. Disiplin memiliki peran yang penting dalam pembelajaran agar dapat belajar secara efektif dan efisien. Sikap disiplin belajar yang tinggi dalam proses belajar maka akan memberikan hasil belajar yang sangat maksimal. Berdasarkan dari berbagai pemaparan kajian teoritik dan empirik serta hasil penelitian dapat diketahui bahwa disiplin belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar karena disiplin belajar akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

Sedangkan, berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat melakukan Praktik Kerja Mengajar (PKM) di SMK Negeri 16 Jakarta, masih terdapat banyak siswa yang kurang disiplin. Hal ini dibuktikan dengan masih ada siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR), mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) di sekolah, dan masih memainkan HP diam-diam saat pelajaran sudah dimulai.

**Tabel I. 2 Disiplin Siswa di Sekolah**

KELAS	BULAN	ABSEN	KETERLAMBATAN
XI AK 1	Januari	8	2
	Februari	2	8
XI AK 2	Januari	1	3
	Februari	0	6
XI AP 1	Januari	6	2
	Februari	0	4
XI AP 2	Januari	7	1
	Februari	11	1
XI PM 1	Januari	4	7
	Februari	0	8
XI PM 2	Januari	0	2
	Februari	1	2

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa disiplin belajar siswa masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang tidak masuk dan terlambat. Disiplin belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Tanpa disiplin belajar yang baik maka suasana pembelajaran di kelas akan menjadi kurang kondusif.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang baik akan mendukung hasil belajar yang baik dan sebaliknya.

Peneliti menemukan fakta terkait yang menunjukkan lingkungan keluarga yang dikutip dari artikel *online* mengemukakan bahwa hampir sepertiga anak-anak merasa tidak dibutuhkan dan tidak penting ketika orangtua mereka sibuk dengan gadget selama waktu makan, mengobrol, menonton televisi, dan main di luar ruangan. Sebanyak 54% anak pun memandang orangtua mereka menghabiskan terlalu banyak waktu untuk gadget. Kemudian sebanyak 52% ayah

dan ibu pun setuju dengan pandangan ini. Mereka merasa khawatir akan memberikan contoh yang tidak baik bagi buah hati mereka (kompas.com, 2015). Dari kutipan berita diatas dapat dikatakan bahwa orangtua terlalu sibuk dengan *gadget* dan urusan pribadinya yang menyebabkan anak tidak merasa dibutuhkan dan diperhatikan oleh orangtua mereka.

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Chulsum (2017: 11), menyebutkan bahwa jika lingkungan keluarga baik maka hasil belajar yang didapat juga akan tinggi, dan sebaliknya jika lingkungan keluarga kurang mendukung maka hasil belajar yang didapatkan juga rendah.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi upaya siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan adanya lingkungan keluarga yang baik maka siswa dapat terpacu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Negeri 16 Jakarta yaitu, kurang kondusifnya lingkungan keluarga, rendahnya disiplin belajar dan rendahnya motivasi belajar. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah rendahnya hasil belajar Matematika di SMK Negeri 16 Jakarta.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMK Negeri 16 Jakarta ?
2. Apakah terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMK Negeri 16 Jakarta ?
3. Apakah terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika di SMK Negeri 16 Jakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dipercaya untuk mengetahui:

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMK Negeri 16 Jakarta
2. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMK Negeri 16 Jakarta
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika di SMK Negeri 16 Jakarta

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang terdapat Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika di SMK Negeri 16 Jakarta

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

3. Pihak sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah guna memperbaiki praktek pembelajaran serta memberikan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Keluarga siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.